BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Seni pertunjukan teater merupakan bentuk kesenian kontemporer yang telah hadir di masyarakat sejak berabad-abad silam. Keberadaan seni pertunjukan teater juga terdapat dalam kesenian tradisional pada kebudayaan Betawi, salah satu seni pertunjukan teater kontemporer dalam seni pertunjukan masyarakat Betawi adalah kesenian Lenong Betawi. Perkembangan kesenian Lenong Betawi terus mengalami perkembangan dimana sampai saat ini Lenong Betawi memiliki dua jenis penempilan yaitu Lenong Denes dan Lenong Preman.

Kesenian Lenong Betawi menjadi akar budaya dalam bentuk seni pertunjukan drama pada masyarakat khususnya pada suku Betawi, cerita yang dibawakan merupakan penggambaran sejarah tentang suatu keadaan masa lampau berupa cerita rakyat tentang bentuk perjuangan maupun nilai budaya yang ada di masyarakat Betawi. Seiring dengan perkembangan zaman bentuk pertunjukan disesuaikan dengan minat masyarakat dalam menikmati sajian cerita lenong sehingga jalan cerita dramanya dibuat seperti kehidupan sosial masyarakat sehari-hari, bentuk dialognya disesuaikan dengan percakapan ringan namun sarat dengan nilai dan cara pandang yang ada pada masyarakat.

Perkembangan zaman membawa perubahan konsep hidup menyebabkan Lenong Betawi mendekati kepunahan, salah satu bukti nyata dimana penampilan Lenong Betawi jarang tampil dimasyarakat dan terbatasnya sarana dilingkungan publik untuk menampilkan seni pertunjukan Lenong Betawi. Belakangan ini sudah banyak yang tidak mengetahui bentuk penampilan Lenong Betawi baik dari jenis Lenong Denes maupun Lenong Preman. Padahal seni pertunjukkan Lenong Betawi kaya akan pesan moral dalam cerita maupun nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Pertunjukan Lenong Betawi memiliki peran penting dalam menyebarluaskan nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat sekaligus menjadi salah satu penyaring dari berbagai budaya luar yang masuk kedalam budaya lokal yang tidak sesuai dengan adat dan nilai moralitas. Baik secara langsung maupun

tidak langsung seni pertunjukkan Lenong Betawi mampu ngerubah sudut pandang sosial masyarakat tentang suatu fenomena yang terjadi saat ini maupun masa lampau melalui alur ceritanya. Jakarta merupakan tempat asal dimana seni pertunjukkan Lenong Betawi hadir dan berkembang, adapun salah satu sanggar yang masih bertahan dalam usaha melestarikan dan mengembangakan kesenian Lenong Betawi adalah Sanggar Sinar Betawi.

Sanggar Sinar Betawi merupakan sanggar Lenong Betawi yang terkenal dan sering tampil dimasyarakat selain karena digagaskan oleh para tokoh asli Betawi sanggar ini selalu mampu menyajikan jalan cerita Lenong yang menarik bagi masyarakat. Namun seiring dengan menurunnya antusias masyarakat dalam menyaksikan pagelaran Lenong Betawi maupun pengenalan generasi muda saat ini dalam seni pertunjukkan Lenong Betawi, maka disinilah peran dokumenteri dalam proses menyebarkan informasi dan mengingatkan kembali pada masyarakat umum bahwa seni pertunjukan drama kontemporer berawal dari Lenong Betawi.

Berdasarkan kenyataanya kebudayaan Betawi yang merupakan kebudayaan pribumi tidak memiliki suatu sarana dan prasarana yang khusus mewadahi kegiatan seni dan budaya Betawi sebagaiciri khas kesenian yang seharusnya mendapat prioritas utama didalam pembangunan dan pengembangan senibudaya. KesenianLenong Denes dan Lenong Preman sampai saat ini masih menunjukkan eksistensinya. Oleh karena itu butuh usaha yang sangat keras bagi tokoh-tokoh seni betawi dan juga seluruh warga etnis Betawi agar lenong dapat terus eksis sebagai salah satu kebudayaan Betawi, serta agar Lenong dapat terus ada di kota Jakarta.

Film Dokumenter dapat menjadi salah satu media komunikasi visual dalam menyampaikan informasi dan pesan bagi penyimaknya. Dilain sisi alur cerita dalam konseptual pengambilan gambar perlu dituangkan dalam sebuah konsep gambar yang sistematis dalam merangkai potongan adegan film sehingga mampu menyajikan informasi dan pesan dari tujuan film dokumenter yang dibuat. Perencanaan film dokumenter pengambilan adegan gambar sehingga rangkaian cerita menjadi informatif dan pesan komunikasi melalui audio visual yang berupa grafis dapat di sajikan secara tentang dokumentari yang dibuat.

Dalam film dokumenter menjadi satu kekuatan tersendiri dimana adegan yang akan diambil memiliki makna komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Film dokumenter yang diambil tentang perjuangan sanggar SinarBetawidalam melestarikan kebudayaan Lenong Denes dan Preman memelurkan teknis yang baik pada pengambilan gambardan rinci dalam konseptualnya, sehingga gambaran tentang kegiatan dan bentuk penampilan mampu menyampaikan informasi dan memberi dampak pada penyimaknya setelah menyaksikan setiap adegan yang diputar dalam film dokumenter tersebut.

I.2 IdentifikasiMasalah

Ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi berdasarkan uraian latar belakang mengenai perancangan padafilm dokumenter Lenong Denes dan Preman pada SinarBetawi, yaitu:

- Keterbatasan sarana penampilan pada SinarBetawi menjadikan masyarakat belum mengetahui Sanggar SinarBetawi sebagai pencetus sekaligus pelestari seni Pertunjukan Lenong Denes dan Preman yang masih sangat aktif dalam menampilkan pertunjukkan Lenong Betawi.
- Keberadaan penampilan Lenong Denes dan Lenong Preman beberapa tahun terakhir mengalami penurunan penampilan yang cukup signifikan, dimana pertunjukkan Lenong Denes dan Preman hanya dapat di lihat pada waktu-waktu tertentu saja seperti menjelang perayaan ulangtahun Jakarta danacara-acara pesta kampung.
- Antusias masyarakat dalam kesenian Lenong Denes dan Lenong Preman cenderung rendah, salah satunya disebabkan bentuk penampilan yang kurang di kemas secara menarik sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pembinaan pemerintah terkait dengan keberlangsungan kesenianLenong Denes dan Lenong Preman.

I.3 RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumusan masalah yakni bagaimana kondisi keberadaan Lenong Denes dan Lenong Preman serta upaya untuk mempertahankan keberlanjutan Pertunjukkan Lenong Betawi dan Sinar Betawi sebagai pelestari seni pertunjukan Betawi.

I.4 BatasanMasalah

Perancangan mengenai konsep pada film dokumenter Lenong Denes dan Preman pada Sanggar Sinar Betawi. Dalam perancangan ini hanya meliputi beberapa atribut yang sifatnya menjelaskan secara rinci rangkaian adegan yang akan diambil, memperkuat isi cerita film dokumenter yang bersifat informatif. Berikut atribut yang dibatasipada:

- Video dokumenter aktivitas Sanggar Betawi SinarBetawi.
- Narasi wawancara maupun efek suara dan musik yang dimunculkan.

I.5 TujuanPerancangan

Tujuan dalam perancangan ini adalah merancang film dokumenter untuk mempertkuat alur pengambilan gambar aktivitas Sanggar SinarBetawi dalam proses menampilkan seni pertunjukkan Lenong Denes dan Preman, serta memperkuat informasi dari tiap adegan yang diambil agar khalayakmudah menangkap isi cerita film serta alur dalam film dokumenter ini dibuat sehingga masyarakat dapat mengenal dan lebih mengetahui segala hal yang terkait dengan Lenong Denes dan Preman serta Sinar Betawi sebagai Salah Satu Kelompok Pelestari Seni Pertunjukan Betawi.